

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan permukiman penduduk yang terletak di luar kota dan mata pencaharian sebagian besar penduduknya di bidang agraris. Kebanyakan orang sering menyebutnya dengan kampung. Kebanyakan penduduk perdesaan bekerja di bidang pertanian, sehingga dapat dikatakan bahwa desa-desa di Indonesia pada umumnya berfungsi sebagai desa agraris. Menurut definisi umum (Haryanto, 2007), desa adalah sebuah kelompok (aglomerasi) permukiman di wilayah pedesaan (*rural*). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2005 tentang desa, yang di sebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Maju mundurnya desa dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu daerah, penduduk, dan tata kehidupan yang merupakan suatu kesatuan hidup (*living unit*) dan dalam kenyataan ditentukan oleh faktor usaha manusia (*human effort*) dan tata geografis (*geographical setting*). Tiap-tiap daerah memiliki mempunyai *human effort* dan *geographical setting* yang berbeda-beda, sehingga tingkat kemakmuran dan kemajuan penduduk tidak sama (Haryanto, 2007).

Kemajuan dan kemakmuran desa ditentukan oleh usaha penduduk desa selain tata geografinya. Desa yang memiliki banyak sumber daya alam tetapi penduduknya tidak cukup mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan semangat membangun mengakibatkan desa kurang maju. Sebaliknya, meskipun desa memiliki sumber daya alam terbatas tetapi penduduknya terampil, berpengetahuan, dan bersemangat dalam membangun desa sehingga mampu mengatasi hambatan alam dan geografis wilayah maka desa akan cepat maju.

Desa mempunyai peran pokok di bidang ekonomi karena menjadi daerah produksi pangan, komoditas ekspor, maupun sebagai desa wisata. Peran penting desa dalam produksi pangan berpengaruh terhadap ketahanan pangan nasional. Peranan desa dalam pembangunan wilayah sangat penting karena banyak potensi

yang dimilikinya. Pengembangan desa perlu mempertimbangkan potensi desa. Masing-masing desa atau kampung memiliki potensi yang berbeda-beda, potensi tersebut meliputi potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik terdiri dari lahan, air, iklim, flora dan fauna. Sedangkan potensi non fisik yaitu penduduk desa, lembaga dan organisasi sosial, aparatur dan pamong desa.

Salah satu desa atau kampung yang memiliki potensi fisik dan nonfisik yaitu desa Lombok Kulon yang terletak di Kecamatan Wonosari Bondowoso. Desa Lombok Kulon merupakan contoh desa yang memiliki keinginan untuk berkembang dan memanfaatkan potensi yang dimiliki, dengan menjadikan Desa Lombok Kulon sebagai Desa Wisata Organik. Dimana hal ini tidak lepas dari peran serta dari para pemuda, masyarakat dan pemerintah daerah.

Partisipasi seluruh elemen masyarakat termasuk masyarakat lokal dalam pelibatan pengembangan pariwisata adalah penting adanya. Hal ini tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional Tahun 2010 – 2025, yang menyebutkan “Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan Kepariwisata.” Pemuda sebagai bagian dari masyarakat lokal pastinya juga harus diikutsertakan dalam pengembangan pariwisata.

Pemuda adalah kelompok usia yang memiliki nilai serta posisi yang strategis dalam masyarakat. Dimana pemuda mampu menyumbangkan inovasi yang mampu mengubah suatu daerah. Sejarah perjalanan bangsa Indonesia selalu menyertakan pemuda baik diminta maupun secara sukarela aktif di dalamnya. Bahkan sering sekali pada kesempatan penting pemuda Indonesia lahir ide, semangat dan kepemimpinan berpikir jernih dan bebas dalam menuangkan segala bentuk ide serta gagasannya dalam membangun bangsa dan negara. (Unimed, 2013)

Pemuda adalah sosok individu yang masih produktif yang mempunyai jiwa optimis, berfikir maju, dan berintelektual. Dan hal yang paling menonjol dari pemuda ialah dengan cara melakukan perubahan menjadi lebih baik dan menjadi

lebih maju. Dengan semangatnya pemuda bisa merubah segalanya menjadi lebih baik, perubahan hampir selalu di majukan oleh para golongan muda. Pemuda merupakan pilar bagi kebangkitan umat, banyak kewajiban pemuda yaitu tanggung jawab.

Pemuda sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu bangsa. Sesungguhnya pemuda bukan sekedar bagian dari lapisan sosial dalam masyarakat, tetapi pemuda merupakan *agent of change* (agen perubah) dan *agent of social control* (agen kontrol sosial). Dalam perjuangan bangsa Indonesia, pemuda selalu menempati peran yang sangat strategis dari setiap peristiwa penting yang terjadi. Bahkan dapat dikatakan bahwa pemuda menjadi tulang punggung dari keutuhan perjuangan bangsa dalam berbagai sektor. Peranannya menyeluruh, tidak hanya mata air, tapi juga hulu, hilir sampai muara, bahkan pemuda sebagai sumber energi perubahan. Bahkan Bung Karno (Presiden RI Pertama) mengungkapkan *Beri aku sepuluh pemuda, maka akan kuguncangkan dunia*.

Semangat pemuda saat ini di pengaruhi oleh Globalisasi yang penuh dengan tren, semangat nasionalisme pemuda Indonesia sekarang hanya mementingkan kesenangan dan selalu mementingkan diri sendiri. Pemuda sekarang lebih suka dengan kesenangan, selalu bermain-main dan bersenang-senang, sedikit sekali yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan ini (Universitas Negeri Medan, 2013).

Peran pemuda dalam masyarakat dapat ditingkatkan dengan mengadakan acara-acara atau kumpul untuk para pemudanya agar lebih bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Pemuda sebagai agen perubahan akan mampu melakukan inovasi yang signifikan berupa sistem atau perangkat-perangkat pendukung. Organisasi adalah sarana paling efektif untuk menginisiasi dan melakukan perubahan tersebut. Terkait dengan hal tersebut peran organisasi yang konsisten tentu saja sangat mendukung perubahan atau inovasi yang diharapkan masyarakat terutama perkembangan suatu desa.

1.2 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan masalah, menurut Surachman *dalam* Elisagusna (2012) Sebab masalah-masalah yang dirumuskan selalu umum dan luas, tidak pernah jelas masalah itu, sebab masalah itu perlu memenuhi syarat dan perumusan yang terbatas.

Adapun batasan masalah yang melandasi penelitian ini adalah :

1. Pemuda

Pemuda yang di maksud dalam penelitian ini yaitu generasi penerus yang memiliki batasan usia antara 16-30 tahun dengan masa peralihan empat tahun, yang memiliki masa perkembangan secara biologis dan psikologis, dan ikut serta dalam pengembangan desa.

2. Peran

Peran yang di maksud dalam penelitian ini yaitu partisipasi atau keikutsertaan pemuda dalam pengembangan desa berupa perencanaan dan pelaksanaan aktivitas organisasi yang terdiri dari kegiatan didalam pokja pertanian, pokja perikanan, dan pokja atraksi (hiburan).

3. Pengembangan

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pembangunan atau upaya terhadap pemanfaatan obyek-obyek yang ada di desa Lombok Kulon yang terdiri dari pemberdayaan masyarakat atau SDM, pembangunan sarana dan prasarana, dan pembentukan organisasi desa wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman maka kebutuhan ekonomi masyarakat akan semakin meningkat. Dengan rendahnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat maka kompleksitas kebutuhan menjadi semakin rumit. Sebagian besar pendapatan masyarakat desa adalah bertani sehingga pendapatan masyarakat relatif minim, perlu adanya inovasi yang mampu mengubah kehidupan perekonomian masyarakat. Salah satu penyumbang inovasi yang mampu mengembangkan potensi dan perekonomian desa adalah pemuda.

Berdasarkan latar belakang uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel tingkat pendidikan, pengalaman, waktu luang, motivasi, dan kesempatan berpengaruh secara serempak terhadap peran pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kec. Wonosari Kab. Bondowoso?
2. Apakah variabel tingkat pendidikan, pengalaman, waktu luang, motivasi, dan kesempatan berpengaruh secara parsial terhadap peran pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kec. Wonosari Kab. Bondowoso?
3. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap peran pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kec. Wonosari Kab. Bondowoso?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan menguji variabel tingkat pendidikan, pengalaman, waktu luang, motivasi, dan kesempatan secara serempak terhadap peran pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.
2. Menganalisis dan menguji variabel tingkat pendidikan, pengalaman, waktu luang, motivasi, dan kesempatan secara parsial terhadap peran pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.
3. Menentukan variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap peran pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada desa Lombok Kulon mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.
2. Memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan referensi bagi penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut.
3. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.